

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 (Kemdikbud, 2003), menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses sadar yang terencana dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang dijalani peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Membentuk mereka menjadi pribadi yang beretika, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat merupakan dampak dari pentingnya pendidikan karakter, dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat. Seseorang siswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah (Arifin et al., 2024).

Pembentukan karakter siswa harus memiliki poin khusus untuk menjadi pondasi para siswa, yaitu poin kedisiplinan, oleh karena itu perilaku tidak disiplin ini menjadi masalah paling umum yang muncul dibidang pendidikan, apa pun penyebabnya. Perilaku siswa yang tidak menaati atas segala hal yang setidaknya berbentuk peraturan sering terjadi dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, lingkungannya berubah, dan dengan demikian menjadi penting untuk dibenahi fase perkembangannya yang berhubungan dengan disiplin di sekolah (Eccles et al., 2013; Kennedy-Lewis et al., 2016).

Disiplin merupakan salah satu aset untuk menerapkan norma dan aturan yang berlaku secara efektif dan tepat, sehingga dapat memberikan suasana

pendidikan dan pembelajaran yang kondusif di sekolah (Puspitaningrum & Suyanto, 2014). Disiplin harus selalu ditanamkan dalam diri siswa, sebab disiplin sangat berpengaruh pada kemajuan dan kesejahteraan. Kemajuan zaman di era globalisasi dan digitalisasi memberikan kesan atau dampak buruk yang susah untuk dihindari, salah satunya ialah meremehkan tata tertib yang dibuat oleh sekolah (Ma`arif, 2018). Pada dasarnya penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah tentu harus memiliki pengelolaan terhadap kesiswaan atau manajemen kesiswaan yang diharapkan dapat memberikan dampak pada penataan dan pengaturan segala aktivitas siswa di sekolah dalam rangka menerapkan kedisiplinan. Ada tiga poin penting pada keberlangsung manajemen peserta didik yaitu mengelola dalam penerimaan, pendampingan, kegiatan kemajuan pembelajaran, dan pertumbuhan disiplin siswa (Ariska, 2019).

Manajemen kesiswaan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari perencanaan, pembinaan, hingga mereka menyelesaikan pendidikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, efektif, dan efisien guna mendukung proses pembelajaran. Supaya berjalan optimal, manajemen kesiswaan harus dirancang dengan matang sebelum diimplementasikan, serta memberikan bimbingan yang sesuai kepada seluruh siswa, selain itu manajemen ini juga memastikan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah (Subaidi, 2023). Dalam manajemen kesiswaan ini pun perlu melibatkan banyak pihak, seperti para guru, para siswa, dan beberapa elemen yang ada di dalam sekolah. Tentunya manajemen kesiswaan ini memiliki tujuan yaitu pembinaan, pengembangan siswa untuk mempersiapkan diri dalam pengalaman dan pengetahuan belajar yang akan diterapkan mereka dimasa depan (Munib et al., 2021), oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang di sekolah.

Salah satu tempat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk menambahkan wawasan dan mengembangkan potensi diri

dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan diluar jam pembelajaran inti (Kemdikbud, 2014), didalam kegiatan ini siswa dapat menyalurkan bakat yang dimiliki dan beberapa hal lain yang memberikan dampak positif bagi siswa yang berpartisipasi, tentunya dengan cara berpartisipasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dilihat dari beberapa data yang dimiliki menurut *US Census Bureau* (USCB) menyampaikan bahwa 57% anak-anak berusia antara 6 sampai 17 tahun ikut berpartisipasi setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler atletik atau olahraga, dan 35% berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya atau non olahraga. Selain itu, menurut *National Federation of State High School Associations* (NFHS) dan asosiasi negeri bagian anggotanya, menyampaikan bahwa kegiatan olahraga dan seni yang dilombakan antar sekolah mampu meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan kepemimpinan.

Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler ini dari berbagai penelitian mampu menjelaskan bahwa memiliki peningkatan pada motivasi siswa, prestasi akademik, kehadiran, kehidupan sosial, dan keterampilan kepemimpinan yang dapat menjadi bekal untuk masa depan siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini harus selalu dipertahankan agar mampu menjadi kegiatan yang penuh makna dan dapat memberikan banyak manfaat lagi bagi para siswa (Shaffer, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu menjadi sebuah solusi dari berbagai macam permasalahan tidak disiplin yang dimiliki siswa. Adapun beberapa contoh informasi tidak disiplin siswa seperti diliput dari media *Republika.Co.Id*, sebanyak 35 anak terjaring razia bolos sekolah oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Satpol PP mengamankan para pelajar ketika mereka sedang asik nongkrong pada jam sekolah pada Selasa, 30 Mei 2023 (E. P. Putra, 2023).

Kasus serupa juga terjadi di SMP Raksanagara Cihampelas, dalam kasus ini melibatkan siswanya pada permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan, tugas tidak tuntas, dan tidak hormat kepada guru. Tentunya dari kasus tersebut memiliki hambatan yaitu kebiasaan sering bangun kesiangangan dan minimnya pembinaan orang

tua terhadap nilai kedisiplinan menjadi penyebab utama siswa datang terlambat ke sekolah (Nursyifa & Rosita, 2021). Tidak hanya sekedar melakukan tindakan bolos atau tidak masuk sekolah saja, bahkan mereka bisa masuk pada kategori kekerasan. Pada Selasa, 17 September 2024 seorang anggota Satpol PP di Kota Langsa, Provinsi Aceh mendapatkan kekerasan fisik yaitu dalam bentuk pemukulan yang dilakukan oleh dua pelajar yang sedang ditertibkan dalam kegiatan razia penertiban anak bolos sekolah. Atas perlakuan tindakan kekerasan tersebut seorang anggota Satpol PP mendapatkan luka di hidung dan berdarah (Salsabila, 2024).

Data yang dimiliki oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyampaikan perihal kasus yang diadukan ke lembaga ini pada rentan bulan Januari 2023 hingga September 2023 dengan kategori anak yang berhadapan dengan hukum dan dalam status sebagai pelaku menorehkan angka 1,8% (KPAI, 2023), dari beberapa data yang sudah dipaparkan memberikan arti mengenai kepentingan pada penanaman sikap disiplin siswa yang berguna untuk menjadi regenerasi unggul bagi bangsa dan negara ini.

Permasalahan yang dimiliki pada saat melakukan observasi di SMP IT IBADURRAHMAN Ciruas ialah masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, kelas, maupun pada saat melakukan kegiatan pembiasaan pagi dan juga pada saat peralihan pada waktu bel berbunyi yang menandakan berakhirnya waktu istirahat. Terlepas dari pada itu mengenai permasalahan yang sering terjadi pun seperti perihal peraturan atribut yang harus digunakan, salah satu contohnya ialah masih banyak siswa putra yang tidak menggunakan kopiah atau peci pada saat sholat berjamaah.

Keterlambatan merupakan salah satu aspek yang perlu dibenahi untuk mendukung pada konsistensi dalam disiplin pada ketepatan waktu. Hal ini ditujukan pada siswa yang sering datang terlambat mampu dibenahi perilaku tersebut dengan membiasakan diri pada perilaku yang positif (Simamora et al., 2024), dalam hal ini perilaku yang dilakukan oleh siswa berdampak pada kebiasaan pribadi maupun merubah pada ketentuan dari sebuah kegiatan yang akan diselenggarakan. Dengan

begitu aspek-aspek yang terkandung dalam kedisiplinan perlu dibiasakan sebagai mestinya.

Segala aspek kegiatan yang diadakan oleh sekolah memang sangatlah penting dipatuhi dan dijalani dengan baik oleh para siswa, hal ini tentu akan memberikan dampak yang baik kepada para siswa untuk mempersiapkan diri pada masa yang akan datang. Segala peraturan dan bentuk hukuman bagi yang melanggar tentu penting adanya. Terlepas dari pada itu, pengerjaan dan penugasan yang diberikan guru kepada siswa seharusnya dikerjakan dan dikumpulkan dengan baik, akan tetapi masih ada segelintir siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut dan tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

Alasan demi alasan memang sudah sering diungkapkan untuk berusaha membela diri dari sebuah kesalahan, akan tetapi hal ini memang adalah sebuah sikap atau perilaku yang salah dan perlu dirubah untuk kebaikan setiap individu siswa, tidak hanya permasalahan pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar saja, tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga pun terjadi, salah satu contohnya ialah sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan alasan tidak membawa perlengkapan.

Kesadaran dan persiapan dalam menjalani atau mengikuti sebuah kegiatan memang sangatlah penting dibutuhkan bagi setiap individu siswa. Terutama dalam hal mempersiapkan perlengkapan maupun kondisi fisik yang harus mendukung pada keberlangsungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan cara kabur secara diam-diam dan pada akhirnya ekstrakurikuler tersebut hanya diisi oleh beberapa siswa yang tidak mencukupi keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler atau sepi partisipasi. Hal ini sangat disayangkan atas kesediaan pelatih atau pembina yang melihat kondisi siswa yang minim partisipasi.

Permasalahan itu memang tidak selalu ataupun tidak sering terjadi, akan tetapi hal ini sangat mengkhawatirkan atas perilaku siswa yang akan dibiasakan dalam kehidupannya dan berisiko diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari. Sikap disiplin atas semua hal memang sudah seharusnya diterapkan oleh semua

kalangan, sehingga semua kegiatan yang diselenggarakan bisa dijalani dengan baik, seperti contoh ialah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang seharusnya dapat dijadikan salah satu tempat atau solusi pada pembentukan karakter yakni penanaman sikap disiplin. Peranan dan nilai perbandingan ekstrakurikuler olahraga dengan kegiatan lainnya dapat menjadikan tolak ukur pada perubahan sikap yang positif.

Membentuk sikap yang positif, diperlukan keterampilan sosial yang memadai. Saat ini, banyak siswa belum memperoleh keterampilan sosial yang esensial untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat, seperti membangun hubungan dengan teman sebaya, mengelola emosi, serta menangani dan menyelesaikan konflik, oleh karena itu pengajaran keterampilan sosial di sekolah perlu dirancang dengan lebih sistematis agar dapat membantu meningkatkan sikap siswa dan mengurangi masalah disiplin, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat yang tentunya direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pšunder, 2005).

Berbagai penelitian pada sisi penanaman disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali dampak positif yang ditemukan, diantaranya yakni dengan pembinaan dan pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program penting di sekolah yang berperan dalam menanamkan kedisiplinan siswa, sehingga dapat bertanggung jawab pada diri individu untuk menaati peraturan atau tata tertib yang dimiliki oleh sekolah. Dampaknya ialah keteraturan dalam pelaksanaan pendidikan menjadi sangat efektif dan efisien (Angraini et al., 2023).

Perubahan positif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang memiliki jiwa kompetitif berdasarkan analisis statistik sesuai dengan kriteria yang diteliti. Aktivitas olahraga aktif terbukti memiliki dampak yang baik terhadap budaya moral kepribadian, selain itu penelitian mengungkapkan bahwa pengaruhnya lebih besar bagi mereka yang tinggal di kota besar. Kebiasaan yang terbentuk dapat mendorong individu untuk mewariskan nilai-nilai yang dipelajari

kepada generasi berikutnya, sehingga meningkatkan kesadaran publik terhadap isu yang diteliti (Zheleva-Terzieva, 2022).

Hambatan dalam menanamkan budaya disiplin pada peserta didik salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga, terutama kurangnya perhatian orang tua. Ketika orang tua kurang terlibat dalam pembentukan kebiasaan anak, peserta didik cenderung kurang termotivasi untuk bersikap disiplin. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang seimbang, seperti pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan, serta pemberian penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kedisiplinan, dengan demikian peserta didik tidak hanya memahami konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi juga termotivasi untuk membangun kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Yusdiani et al., 2018).

Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan diri dengan memperkuat dukungan sosial. Tentunya dapat mengurangi perilaku negatif, meningkatkan harga diri, dan mencegah masalah seperti depresi, kecemasan, serta kemarahan. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan mental, tetapi juga kesejahteraan fisik dan sosial secara keseluruhan, dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting bagi individu untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, menciptakan keseimbangan antara kesehatan mental, fisik, dan sosial dalam kehidupan mereka (Boone et al., 2023).

Penelitian mengenai peranan ekstrakurikuler olahraga dalam menanamkan sikap disiplin siswa sangat penting dilakukan karena kegiatan ini tidak hanya membentuk keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Tidak hanya memberikan dampak pada kedisiplinan saja, tetapi siswa pun akan mendapatkan dampak dari keterampilan sosial. Melalui ekstrakurikuler olahraga, siswa belajar mematuhi aturan, menghargai waktu, serta mengembangkan kebiasaan positif yang dapat berdampak pada kehidupan akademik dan sosial mereka, oleh karena itu penelitian ini tentu sangat penting dilakukan bahwa ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak yang cukup pesat pada pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, disiplin merupakan masalah penting yang dihadapi banyak sekolah saat ini. Perkembangan karakter dan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh disiplin dan ketertiban, yang sering disebut sebagai indikator mutu pendidikan sekolah. Pengembangan karakter siswa untuk menanamkan kedisiplinan siswa dengan cara ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dengan begitu maka terjadilah perumusan judul penelitian, yaitu “Peranan Ekstrakurikuler Olahraga Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa di SMP IT IBADURRAHMAN Ciruas”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dibawah ini merupakan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana peran ekstrakurikuler olahraga dalam menanamkan sikap disiplin siswa?

1.2.2 Apakah ada perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga dalam menanamkan sikap disiplin siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, tentu saja hal yang perlu diketahui dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler olahraga dalam menanamkan sikap disiplin siswa.

1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga dalam menanamkan sikap disiplin siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian tentu mengharapkan adanya suatu kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan, sehingga manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi bidang pendidikan, terutama dalam korelasi dengan peranan ekstrakurikuler olahraga dalam menanamkan sikap disiplin siswa.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan temuan-temuan penelitian ini dapat mempengaruhi dan memberikan pencerahan kepada mereka yang membutuhkannya, termasuk para pendidik, pembaca dan masyarakat, tentang peranan ekstrakurikuler olahraga yang memberikan dampak positif dan memiliki nilai yang tinggi dengan ekstrakurikuler non olahraga dalam menanamkan sikap disiplin siswa. Termasuk juga untuk sekolah yang senantiasa diharapkan menjadi tempat yang efektif dan cocok untuk mengembangkan, menjalankan, dan simulasi perihal strategi yang digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan sikap disiplin ketika berpartisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa yang terdaftar pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Tentunya tempat dari pada penelitian ini berlokasi di SMP IT IBADURRAHMAN Ciruas yang ditujukan kepada seluruh siswa yang terdaftar pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Untuk variabel terikat pada penelitian ini ialah sikap disiplin siswa, adapun untuk variabel bebas pada penelitian ini ialah Peranan ekstrakurikuler olahraga.

Perihal yang dimaksudkan pada penulisan ini ialah dengan melakukan penelitian pada peranan dari ekstrakurikuler olahraga dan mengetahui perbandingan yang positif dari ekstrakurikuler olahraga dengan ekstrakurikuler non olahraga. Ruang lingkup dari penelitian yang ditulis tertuju untuk mengetahui dari hasil penelitian yang dilakukan, tentunya diharapkan dengan hasil penelitian yang diperoleh ini bisa menjawab mengenai penanaman sikap disiplin siswa di sekolah salah satu caranya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Terlepas dari pada itu, teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori pendidikan karakter yang tentunya memiliki keterkaitannya pada pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah untuk para siswanya secara keseluruhan. Teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menyampaikan bahwa pendidikan karakter harus menanamkan tiga aspek utama: pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral, selain itu Lickona menekankan pentingnya mengetahui, mencintai, dan mengamalkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari